**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN GEOSISTA (GEOSAINS DAN GEOWISATA BERBASIS GEOPARK) BAGI ORANG TUA DAN ANAK**

**Baiq Niswatul Khair, Khusnul Khotimah, Agus Saputra**

**Universitas Mataram**

1. **Pendahuluan**

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep pendidikan GEOSISTA khususnya geosains bagi orang tua dalam mendampingi anak saat bermain dan belajar. Konsep pendidikan tersebut berangkat dari Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah anak yang memiliki persepsi bahwa sains itu merupakan momok yang menakutkan. Hal ini ditambah lagi dengan kelompok orang tua di komplek Fatahillah Resort yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mendesain kegiatan yang bermakna saat mendampingi anak belajar dan bermain di rumah. Sehingga waktu luang anak sebagian besar diisi dengan menonton televisi dan bermain *gadget* di dalam rumah. Hal tersebut menyebabkan anak menjadi tidak pandai bersosialisasi, kurang kreatif, malas, daya eksplorasi rendah, serta tidak peka terhadap lingkungan. Oleh karena itu perlu adanya konsep pendidikan yang dapat mendekatkan orang tua-anak dan lingkungan sekitarnya.

Pendekatan pendidikan GEOSISTA khususnya geosains ini menjadi salah satu alternatif solusi yang sesuai untuk permasalahan tersebut. Pemilihan kajian geosains merupakan langkah strategis yang memungkinkan peserta banyak melakukan eksplorasi lingkungan dengan cara yang asyik dan menyenangkan. Sehingga kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan orang tua dalam mendampingi anak bermain sambil belajar.

Adapun melalui kegiatan tersebut, baik orang tua maupun anak dapat merasakan manfaatnya, antara lain: 1) Orang tua dapat menjalin hubungan yang harmonis dan lebih dekat dengan anak serta mengetahui perkembangan belajar anaknya; 2) anak dapat merasakan pengalaman mempelajari konsep geosains dengan cara inkuiri sehingga mampu mengeksplorasi objek kajian lebih dalam; 3) mengurangi kesan menakutkan terhadap pelajaran sains dan membuatnya menjadi pelajaran yang menyenangkan; 4) orang tua dan anak memiliki waktu yang berkualitas dengan kegiatan-kegiatan bernuansa geosains; 5) mengurangi dampak penggunaan gadget pada anak dan orang tua; 6) membentuk karakter anak melalui kegiatan-kegiatan yang bermakna.

1. **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain:

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain: 1)Persiapan, yang meliputi beberapa kegiatan di antaranya: a) Penggalian informasi terkait mitra; b) Persiapan teknis acara; c) Pembuatan prototipe buku saku “Sahabat Bumi” dan d) Distribusi kerja tim; 2) Pelaksanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara seminar, workshop dan pendampingan peserta dalam pembuatan media belajar geosains dan mengimplementasikan konsep pendidikan GEOSISTA (rundown acara terlampir); 3) Evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui preferensi peserta terhadap kegiatan yang telah dilakukan serta sebagai dasar untuk keberlanjutan program secara mandiri pada mitra.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi konsep pendidikan GEOSISTA (Geosains dan Geowisata berbasis Geopark) bagi orang tua dan anak yang dilakukan di Perumahan Fatahillah Resort, Pagutan, Mataram pada hari Minggu, 2 September 2018 ini mendapat apresiasi yang sangat positif dari peserta. Tidak kurang dari 50 an peserta mengikuti kegiatan ini dengan semangat mulai dari awal acara di pagi hari hingga sore hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep pendidikan GEOSISTA bagi orang tua dan anak.

Adapun materi yang diusung dalam konsep pendidikan geosista ini dirasakan sangat tepat sasaran guna mengedukasi masyarakat akan alam yang dimiliki Pulau Lombok ini, seperti Gunung berapi yang masih aktif (Gunung Rinjani) dengan segala potensi yang ada di dalamnya (flora, fauna, air, batuan), air terjun, hutan, pantai dan lautan, dan lain sebagainya. Selain itu masyarakat juga dapat memahami bahwa Lombok termasuk dalam kategori wilayah *ring of fire* di mana kemungkinan terjadi gempa dengan frekuensi yang tinggi masih akan sangat mungkin terjadi. Sehingga apabila masyarakat teredukasi dengan baik akan hal ini, maka mereka siap tanggap dan sigap apabila dihadapkan dengan berbagai kemungkinan yang terjadi dan meminimalisir dampak (kerusakan & korban) akibat bencana tersebut. Selain itu peserta mendapatkan pengalaman untuk belajar sains dan merancang kegiatan sains sederhana dari bahan yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut, tampak bahwa belajar alam (sains) dan gejalanya melalui konsep pendidikan geosista ini memang menyenangkan. Hal tersebut tampak dari antusiasme peserta yang tetap terjaga mulai dari awal hingga akhir acara. Adapun berbagai kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini antara lain: 1) memperkenalkan potensi alam Lombok melalui kegiatan *story telling*; 2) menyanyikan lagu “kalau ada gempa” disertai dengan simulasi mitigasi bencana gempa yang dipraktikkan langsung oleh anak dan oran tua; 3) melakukan percobaan gunung meletus dengan menggunakan alat dan bahan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal; 4) hypnoteraphy yang dilakukan oleh ahli sebagai salah satu kegiatan pendukung sebagai bentuk trauma healing pasca gempa.

Adapun manfaat yang dirasakan oleh anak adalah berbagai kegiatan dalam konsep geosista tersebut dirasakan sebagai permainan yang menyenangkan. Dengan kata lain kegiatan ini sekaligus menjadi *trauma healing* bagi peserta pasca gempa yang melanda Pulau Lombok selama 1 bulan terakhir. Adapun dampak lain yang tidak kalah menarik adalah, tampak ikatan antara orang tua dan anak yang lebih baik pasca mengikuti kegiatan seperti ini bersama-sama. Dengan demikian orang tua dan anak atau anak dengan teman sebayanya memiliki gambaran untuk mengisi waktu bersama dengan kegiatan yang positif. Hal tersebut pada akhirnya juga mampu menekan penggunaan gadget pada anak maupun orang tua. Selain itu berbagai manfaat jangka menengah dan jangka panjang yang dapat diperoleh dari kegiatan ini terlebih apabila dilaksanakan secara berkelanjutan antara lain, anak dapat lebih terlatih kemampuan berpikir kritisnya, terasah motoriknya, terbentuk rasa empati dan peduli terhadap lingkungan, tumbuh rasa sayang dan cinta dengan temannya, dan hormat serta erat dengan orang tua dan keluarganya. Untuk mendukung keberlanjutan implementasi pendidikan geosista ini, peserta dibekali dengan buku saku bertajuk “SAHABAT BUMI” yang dapat membantu orang tua dan anak untuk melakukan hal serupa secara mandiri.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dikatakan tepat sasaran, terlebih lagi dilakukan pasca gempa sebagai bentuk *trauma healing* dam edukasi akan potensi alam dan bencana yang ada di Lombok.
2. Kegiatan ini dapat menjadi *bonding* untuk mempererat hubungan antara orang tua dan anak melalui aktivitas sains sederhana yang dapat dilakukan untuk mengisi waktu di rumah.
3. Kegiatan ini dapat memanfaatkan bahan-bahan bekas di lingkungan sekitar sehingga mampu mengurangi sampah di lingkungan.
4. Kegiatan ini dapat mengalihkan perhatian anak dari penggunaan *gadget* sebagai alat bermain sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Erlanti, M.S.,dkk. 2016. Prosiding KS:Riset & PKM, Vol.3, No.2.*Teknik Parenting*

 *dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah*

 *Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung.*

UU No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.